

# Problematika dan Solusi dalam Penulisan Akademik pada Mata Kuliah *Professional Writing*: Persepsi Mahasiswa

Candradewi Wahyu Anggraeni<sup>1\*</sup>, Januarius Mujiyanto<sup>1</sup>, Katharina Rustipa<sup>2</sup>, Widhiyanto  
Widhiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Stikubank Semarang, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50249, Indonesia

\*Corresponding Author: [candradewi31@students.unnes.ac.id](mailto:candradewi31@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Menulis penulisan akademik berbahasa Inggris dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing merupakan tantangan tersendiri khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa belum memahami dan menguasai tentang kaidah selingkung penulisan akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan dan solusi mahasiswa dalam penulisan akademik pada mata kuliah *Professional Writing*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket campuran dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah dua puluh delapan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah *Professional Writing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebelas aspek yang menjadi problematika mahasiswa dalam penulisan akademik yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi penulisan, serta problematika terkait tahapan penulisan akademik. Selain itu, mahasiswa mencoba menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan beberapa cara, diantaranya bertanya kepada teman atau dosen pengampu, memanfaatkan penggunaan teknologi, dan membaca referensi dalam bentuk buku dan artikel jurnal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengajaran dan pembelajaran mata kuliah menulis khususnya penulisan akademik. Dengan mengetahui permasalahan penulisan akademik dan solusinya dari sudut pandang mahasiswa, hal ini dapat membantu dosen untuk menerapkan strategi atau metode pengajaran dan pembelajaran menulis untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademik.

**Kata kunci:** menulis; penulisan akademik; problematika menulis, persepsi.

**Abstract.** Crafting academic writing in English in the context of English as a Foreign Language is a challenge for students of the English Education Department. It happens because students do not yet understand and acquire academic writing conventions. This study explores students' academic writing problems and solutions in the Professional Writing course. This study employs a qualitative research method as a case study. The instruments of data collection are open-ended questionnaires and interviews. The subjects of this study are twenty-eight students of the English Education Department who enroll Professional Writing course. The findings show eleven writing problems related to cohesion and coherence and the issues toward academic writing stages. Furthermore, the students try to find solutions to their writing problems in several ways, for instance, by asking their friends and lecturers, using technology, and reading books or journal articles. Besides, it is hoped that this study can be beneficial for writing instruction, particularly in academic writing. Considering students' perceptions toward academic writing problems and solutions, can help lecturers implement strategies or methods in teaching writing to develop student's academic writing skills.

**Key words:** writing; academic writing; writing problems; perceptions.

**How to Cite:** Anggraeni, C.W., Mujiyanto, J., Rustipa, K., & Widhiyanto, W. (2022). Problematika dan Solusi dalam Penulisan Akademik pada Mata Kuliah Professional Writing: Persepsi Mahasiswa . *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 208-214.

## PENDAHULUAN

Menulis penulisan akademik dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (*English as Foreign Language*) merupakan hal yang sulit dan rumit karena banyak kaidah selingkung penulisan yang harus diikuti. Asaad dan Shabdin (2021) berpendapat bahwa mahasiswa memiliki permasalahan menulis terkait tata bahasa dan kosakata dalam penulisan akademik. Hal ini

merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah atau penulisan akademik. Ahmed dkk. (2021) menyebutkan mahasiswa di tingkat universitas dituntut untuk mengembangkan kemampuan menulis akademiknya dalam rangka menulis dan menerbitkan artikel penelitian. Di tingkat universitas, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah artikel ilmiah karena

banyak aspek yang harus diperhatikan untuk menghasilkan sebuah artikel akademik yang kohesif dan koheren. Dalam menulis penulisan akademik, mahasiswa harus menguasai ciri-ciri kebahasaan pada sebuah teks dan berbagai prinsip yang mencakup pengetahuan dasar baik tentang topik penulisan, pengetahuan tentang menavigasi referensi penelitian, dan memiliki kompetensi untuk menulis bagian yang berbeda dalam artikel ilmiah (Altunkaya & Ayranci, 2020; Meza dkk., 2021; Teng, 2021).

Penulisan akademik dipandang sebagai jenis penulisan yang rumit karena kaidah selingkung penulisannya yang kompleks. Fang (2021) menyatakan bahwa penulisan akademik adalah jenis tulisan yang penting untuk pembelajaran akademik karena menghasilkan, mengkodifikasi, mentransmisikan, mengevaluasi, merevisi, mengajarkan, dan mempelajari pengetahuan atau ideologi. Selain itu, ciri penulisan akademik adalah penggunaan kosakata teknis, kosakata akademik umum, frasa kata benda yang panjang dengan beberapa bagian, kata yang menunjukkan kalimat argumen, dan kalimat pasif. Dengan menguasai karakteristik menulis penulisan akademik, hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis penulisan akademik. Mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan menulis akademik mereka untuk menghasilkan tulisan akademik yang baik. Fang (2021) mengungkapkan ada tujuh belas keterampilan penulisan akademik yang terdiri dari mengkontekstualisasi, meringkas, mengutip, mencari sumber, membuat argumen setuju/tidak setuju, mengevaluasi, mendefinisikan, mencontohkan, menjelaskan, menggambarkan, membandingkan, mengklasifikasikan/mengategorikan, membuat referensi visual, menghibur, membuat pendapat yang berlawanan, merekomendasikan, dan menghubungkan. Keterampilan penulisan akademik ini memiliki kaidah selingkung tersendiri.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterampilan menulis akademik telah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Asaad dan Shabdin (2021) yang mengungkapkan bahwa pembelajar bahasa kedua memiliki permasalahan dalam menyusun tulisan akademik dalam hal tata bahasa dan kosakata. Namun, permasalahan menulis tersebut dapat diselesaikan dengan mengoptimalkan kesadaran morfologi dan pengetahuan kosakata seperti yang disebutkan dalam tujuan penelitian mereka. Tujuan dari

penelitian mereka adalah untuk menguji korelasi antara penulisan akademik dan kesadaran morfologi dan untuk memprediksi keberhasilan penulisan akademik mahasiswa Pascasarjana dengan mempertimbangkan dimensi pengetahuan kosakata dan kesadaran morfologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran morfologi dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Pascasarjana, memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulis produktif mereka dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan teks dan menyampaikan ide-ide mereka secara bermakna. Selain itu, Campbell (2019) mengeksplorasi kerangka teori yang efektif untuk diterapkan di kelas penulisan akademik untuk membantu mahasiswa lokal dan internasional menghadapi hambatan berbahasa. Dalam penelitian terdahulu yang kedua ini, tidak ada informasi secara eksplisit terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hasil studinya menunjukkan bahwa kerangka teori berkontribusi terhadap keterampilan menulis mahasiswa untuk menulis penulisan akademik secara efektif untuk tujuan dan pembaca yang berbeda. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa mahasiswa harus memahami tujuan pembelajaran dan dosen harus memberikan tugas menulis, merancang kriteria tugas yang jelas, menerapkan kerangka kerja untuk membantu mahasiswa menyelesaikan tugas penulisan akademik yang kompleks.

Penelitian terdahulu ketiga, Celik (2020) menyebutkan bahwa penulisan akademik merupakan proses yang kompleks, terutama bagi mahasiswa tingkat doctoral. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menyelidiki efek dari pendekatan berbasis proses pada sikap mahasiswa doctoral terhadap penulisan akademik. Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman terkait dampak positif pada pengembangan keterampilan menulis akademik mereka. Poin-poin penting dalam penelitiannya meliputi pengorganisasian tulisan, pengaturan diri, standar penulisan dan evaluasi. Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Meza dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa menulis dalam ranah akademik terutama dalam bahasa Inggris sebagai konteks bahasa kedua atau bahasa asing menimbulkan banyak tantangan menulis karena kaidah selingkung penulisan yang berbeda, karakteristik dan sifat linguistik yang berbeda. Selain itu, penelitian mereka juga berfokus pada dampak pembelajaran reflektif

terhadap sekelompok keterampilan menulis akademik oleh mahasiswa calon guru Bahasa Inggris sebagai bahasa asing melalui umpan balik formatif dan penilaian diri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan desain penelitian tindakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran reflektif yang berhubungan dengan regulasi diri dan metakognisi. Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Ratnawati dkk. (2018) yang membuktikan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan menulis akademik dalam bentuk penggunaan tata bahasa yang tepat, ide menulis, penggunaan diksi bahasa akademik yang tepat, dan kualitas pengajaran menulis sebelumnya. Berkenaan dengan tujuan penelitian, tujuan penelitian mereka adalah untuk mengeksplorasi kebutuhan dan perspektif mahasiswa dalam menulis penulisan akademik untuk mata kuliah wajib menulis pada tingkatan berikutnya yang berfokus pada penulisan artikel ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa mengacu pada keterampilan umum dan masalah penulisan akademik.

Penelitian terdahulu yang keenam dilakukan oleh Teng (2021) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing kurang memiliki keterampilan menulis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan evaluasi untuk menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi efektivitas dengan memasukkan petunjuk metakognitif ke dalam penulisan kolaboratif pada keterampilan menulis bahasa Inggris akademik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* mendukung efek utama dari setiap kondisi pembelajaran pada empat keterampilan menulis akademik, dan pentingnya memasukkan aspek metakognitif. Selain itu, Toprak dan Yucel (2020) meneliti enam ratus tesis yang ditulis tentang bidang pendidikan dalam rentang waktu antara tahun 2007-2015. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek orisinalitas dan plagiasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan akademik yang ditulis mahasiswa Turki di tingkat Pascasarjana cukup mengkhawatirkan dalam aspek kualitas dan etika penulisan akademik, terutama 34,5%

tesis yang diperiksa untuk aspek plagiasi dan orisinalitas tesis ditemukan 28,7%. Peneliti menyoroti bahwa mahasiswa tidak tahu bagaimana menulis penulisan akademik dengan benar dan pembimbing mereka tidak tahu bagaimana cara yang efektif untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis penulisan akademik mereka.

Ketujuh penelitian terdahulu tersebut telah memberikan gambaran umum terkait permasalahan atau kesulitan mahasiswa dalam menulis penulisan akademik, sebagai contohnya permasalahan penulisan akademik di konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Malaysia (Asaad & Shabdin, 2021), Kanada (Campbell, 2019), Turki (Celik, 2020; Toprak & Yucel, 2020), Kolombia (Meza dkk., 2001), Indonesia (Ratnawati dkk, 2018) dan Cina (Teng, 2021). Topik penelitian-penelitian terdahulu tersebut berfokus pada strategi pembelajaran menulis, metode pengajaran menulis, dan analisis dokumen penulisan akademik. Berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan, penelitian-penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode penelitian korelasi, penelitian eksperimen, penelitian tindakan, studi literatur, dan penelitian deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu bermuara pada manfaat teoritis dan praktis untuk pengajaran dan pembelajaran menulis khususnya penulisan akademik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini merujuk kepada hal yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya yaitu terkait problematika penulisan akademik dan solusinya dilihat dari sudut pandang mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang permasalahan penulisan akademik dan solusi untuk permasalahan tersebut.

## METODE

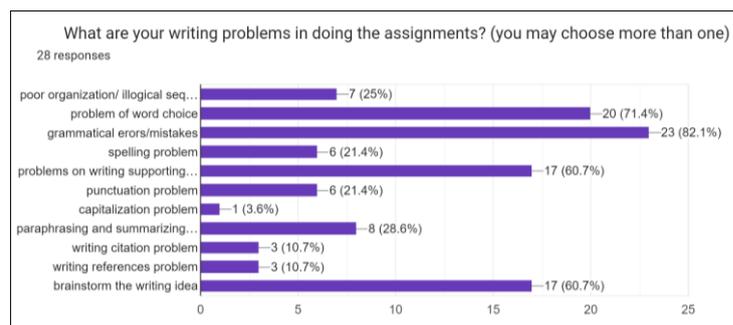
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi atau kasus nyata secara detail serta dengan menggunakan banyak instrumen penelitian sebagai sumber data (Creswell & Poth, 2018). Subjek penelitian ini adalah dua puluh delapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di salah satu universitas negeri di Jawa Tengah yang sedang mengambil mata kuliah *Professional Writing* pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022. Dua puluh delapan mahasiswa tersebut berasal dari salah satu kelas

mata kuliah *Professional Writing*. Mata kuliah *Professional Writing* adalah mata kuliah yang disusun untuk menyajikan penalaran logis yang kuat, dan argumentasi yang meyakinkan, serta analisis dan penilaian kritis dalam bentuk esai argumentatif dan artikel penelitian. Selain itu, mata kuliah ini juga membekali mahasiswa tentang kaidah selingkung penulisan artikel penelitian untuk jurnal nasional atau internasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket campuran dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form* dari angket tersebut, sedangkan wawancara dilaksanakan melalui pesan suara yang ada di aplikasi *WhatsApp*. Berkaitan dengan analisis data penelitian, peneliti mengelompokkan data yang berasal dari angket dan wawancara. Setelah itu, peneliti membuat tema-tema dari data awal penelitian yang mana kemudian tema-tema tersebut menjadi hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Problematika Penulisan Akademik

Berdasarkan hasil analisis angket, ada sebelas aspek problematika mahasiswa dalam penulisan akademik khususnya pada mata kuliah *Professional Writing*. Kesebelas aspek tersebut mencakup (1) permasalahan dalam mendapatkan gagasan atau ide untuk menulis, (2) permasalahan urutan penulisan yang buruk atau tidak logis, (3) permasalahan diksi, (4) permasalahan tata bahasa, (5) permasalahan ejaan, (6) permasalahan dalam menulis ide atau argumen pendukung, (7) permasalahan tanda baca, (8) permasalahan huruf kapital dan huruf kecil, (9) permasalahan memparafrase dan merangkum, (10) permasalahan menulis sitasi, dan (11) permasalahan menulis daftar pustaka. Data persentase setiap aspek permasalahan penulisan akademik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1.** Data persentase setiap aspek permasalahan penulisan akademik

Gambar 1 menunjukkan bahwa problematika penulisan akademik yang paling tinggi persentasenya adalah permasalahan tata bahasa 82.1%, sedangkan yang paling rendah persentasenya adalah permasalahan pemulisan huruf kapital dan huruf kecil 3.6%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis mereka khususnya dalam penguasaan tata bahasa. Dalam penulisan akademik berbahasa Inggris, banyak kaidah selingkung tata bahasa yang harus dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa. Bulqiyah dkk (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan linguistik pada umumnya dan tata bahasa pada khususnya, menjadi kendala siswa dalam penulisan akademik sebagai contohnya menulis esai, sehingga dosen dan mahasiswa wajib memberikan perhatian khusus untuk pengetahuan linguistik tersebut. Terkait permasalahan huruf kapital dan huruf kecil berhubungan dengan ketelitian mahasiswa. Hal

ini menunjukkan bahwa menulis penulisan akademik berbahasa Inggris yang mana Bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua memerlukan ketelitian dan ketekunan mahasiswa untuk menguasai kesebelas aspek tersebut. Kim (2019) menyebutkan bahwa konsep multidimensi penulisan akademik berbahasa Inggris sebagai bahasa kedua mencakup lima keterampilan yang terdiri dari kesesuaian isi tulisan, efektifitas sistematika penulisan, pengetahuan tata bahasa, penggunaan kosakata, dan tanda baca.

Selain data dari angket, peneliti juga menganalisa data dari wawancara terkait persepsi mahasiswa atas kesulitan-kesulitan dalam penulisan akademik khususnya dalam tahapan penulisan akademik. Tahapan penulisan akademik terbagi menjadi enam bagian yaitu *pre-writing, planning, drafting, revising, editing, dan submitting/publishing*. Berdasarkan hasil wawancara, setiap tahapan penulisan akademik tersebut dinilai sebagai salah satu tahapan yang

paling sulit. Beberapa contoh respon dari mahasiswa dapat dilihat dalam data berikut.

Data 1. Respon dari Mahasiswa A terkait *pre-writing* sebagai tahapan yang paling susah

*"I think the most difficult writing stage is pre-writing because it's challenging to create new ideas and to start writing."*

Data 2. Respon dari Mahasiswa C terkait *planning* sebagai tahapan yang paling susah

*"Planning stage is difficult because it requires much research and it must be structured, can be proven, and have correlation which is hard for me compared to another phase."*

Data 3. Respon dari Mahasiswa B terkait *drafting* sebagai tahapan yang paling susah

*"Making drafts is a little difficult because sometimes I have trouble writing the right points or draft. I also make multiple changes in the draft."*

Data 4. Respon dari Mahasiswa H terkait *revising* sebagai tahapan yang paling susah

*"Revision is difficult due to it requires precision and perseverance."*

Data 5. Respon dari Mahasiswa J terkait *editing* sebagai tahapan yang paling susah

*"I think editing is like writing from the beginning. So, it takes more time to think."*

Data 6. Respon dari Mahasiswa M terkait *submitting/publishing* sebagai tahapan yang paling susah

*"I have to force and motivate myself to submit or publish my work, especially in a journal."*

Data 1 sampai dengan 6 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda terkait tahapan tersulit pada penulisan akademik. Hal ini didukung dengan pengalaman penulisan akademik tentang tugas-tugas kuliah mereka seperti menulis esai argumentatif dan menulis mini artikel penelitian. Mahasiswa A menyebutkan tahapan *pre-writing* tersulit karena dia merasa kesulitan untuk menemukan ide baru dan memulai menulis. Mahasiswa C menjelaskan bahwa tahapan *planning* adalah tahapan yang susah karena dia wajib mencari banyak sumber referensi digunakan untuk merencanakan apa hal-hal apa saja yang akan ditulis. Mahasiswa B menuturkan bahwa tahapan *drafting* merupakan tahapan yang sulit karena dia belum bisa menulis tulisan yang bagus untuk drafnya dan dia juga sering membuat perubahan pada draf menulisnya. Mahasiswa H menyatakan bahwa tahapan *revising* sulit karena membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Mahasiswa J menyebutkan bahwa tahapan *editing* sulit karena dia harus mengedit dari awal untuk memastikan tulisannya sudah sesuai dan tahapan mengedit membutuhkan waktu yang lama. Mahasiswa M menilai bahwa tahapan *submitting/publishing* merupakan

tahapan tersulit karena dia harus memotivasi diri untuk mengirim atau mempublikasikan hasil tulisan akademiknya ke jurnal.

### **Solusi untuk Problematika Penulisan Akademik**

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa solusi untuk problematika penulisan akademik yang dilakukan mahasiswa. Solusi ini dapat menjadi alternatif solusi bagi mahasiswa yang memiliki permasalahan penulisan akademik. Beberapa contoh solusi dapat dilihat dalam data dibawah ini.

Data 7. Solusi dari Mahasiswa D

*"For grammatical errors/mistakes, I usually use the website Grammarly to help me correct the grammar of my paragraphs. For problems writing supporting ideas/ arguments, I will read a lot about issues regarding the topics I will write about or discuss. After that, I will combine the information to support the writing of my arguments. As I mentioned above, I will read various sources on the issues or topics I will write about or discuss for problems on brainstorming the writing idea. After that, I will compile a framework from the information I have gathered."*

Data 8. Solusi dari Mahasiswa F

*"I don't usually push myself when I'm scrambling for ideas, but I search a lot and read the writings on the Internet for brainstorming and provide a broader picture. For grammar issues, word choice, and so on, I looked and corrected applications like Grammarly and stuff."*

Data 9. Solusi dari Mahasiswa O

*"I ask for help from the lecturer or my friends; sometimes I watch the tutorial in Youtube."*

Data 10. Solusi dari Mahasiswa N

*"I solve my problem in a professional writing course by training myself to read a book. By getting used to reading, my grammar skills will be trained."*

Data 7 sampai dengan 10 menunjukkan bahwa mahasiswa telah menemukan solusi sendiri atas permasalahan yang mereka hadapi ketika menulis penulisan akademik dalam mata kuliah *Professional Writing*. Mahasiswa D memberikan solusi bahwa dia memanfaatkan aplikasi *Grammarly* untuk membantunya dalam mengoreksi tata bahasa, selain itu dia juga membaca banyak referensi agar membantunya dalam mendapatkan gagasan atau ide untuk menulis dan menulis argumen pendukung. Mahasiswa F menyebutkan bahwa dia mencari sumber referensi dari internet dan membacanya untuk memberikan gambaran umum tentang topik penulisan yang akan dia tulis. Selain itu dia juga menggunakan aplikasi *Grammarly*. Mahasiswa O menuturkan bahwa dia meminta bantuan dari dosen dan teman-temannya terkait

permasalahan penulisan akademik, selain itu dia juga menonton video di *Youtube* sebagai solusi dari permasalahan menulis yang dihadapi. Mahasiswa N menyebutkan bahwa dia membaca buku untuk solusi dari permasalahannya, menurutnya dengan membaca dapat membantu dia untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa. Dari solusi-solusi mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan keterampilan menulis penulisan akademik, sebagai contohnya mereka menggunakan aplikasi *Grammarly* dan *Youtube*. Selain itu, para mahasiswa tersebut telah menjadi pembelajar mandiri (*autonomous learner*). Gal (2022) menyebutkan bahwa pembelajar mandiri memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, dosen juga memiliki peranan penting untuk selalu memotivasi dan memberikan penguatan kepada mahasiswa agar dapat mengoptimalkan dalam menyelesaikan tugas-tugas penulisan akademik. Tan dan Bensal (2021) menyebutkan bahwa penguatan positif di kelas menulis penulisan akademik dapat membantu siswa memperoleh skor yang lebih baik.

## SIMPULAN

Mengeksplorasi persepsi mahasiswa terkait problematika penulisan akademik dan solusinya merupakan hal yang penting karena mahasiswa dapat mengetahui aspek keterampilan penulisan akademik yang harus mereka kembangkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika mahasiswa dalam penulisan akademik mencakup sebelas aspek yang berkaitan dengan aspek koherensi dan kohesi penulisan akademik serta permasalahan terkait tahapan tersulit dalam penulisan akademik. Berkaitan dengan solusi atas permasalahan penulisan akademik, mahasiswa menyebutkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi, berdiskusi dengan teman, bertanya kepada dosen pengampu mata kuliah penulisan akademik, serta membaca referensi dari buku dan jurnal artikel dapat membantu mereka mengatasi permasalahan penulisan akademik.

## REFERENCES

Ahmed, M. M., Mc.Gahan, Indurkhyia, B., Kaneko, A., & Nakagawa, M. (2021). Effects of synchronized and asynchronized e-feedback interactions on academic writing, achievement motivation and critical thinking. *Knowledge Management & E-Learning*, 13(3), 290–315.

- <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2021.13.016>
- Altunkaya, H., & Ayrancı, B. (2020). The use of Edmodo in academic writing education. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(1), 89-103. <https://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/1579/541>
- Asaad, H. Q. M., & Shabdin, A. A. (2021). The predictive role of morphological awareness and productive vocabulary knowledge in L2 postgraduate students' academic writing. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 24-44. <http://dx.doi.org/10.32601/ejal.911149>
- Bulqiyah, S., Mahbub, M.A., & Nugraheni, D.A. (2021). Investigating writing difficulties in essay writing: Tertiary students' perspectives. *English Language Teaching Educational Journal*, 4(1), 61-73. <https://doi.org/10.12928/eltej.v4i1.2371>
- Campbell, M. (2019). Teaching academic writing in higher education. *Education Quarterly Reviews*, 2(3), 608-614.
- Celik, S. (2020). Building critical academic writing skills: The impact of instructor feedback on Turkish ELT graduate students. *The Electronic Journal for English as a Second Language*, 24(3), 1-18.
- Creswell, J.W., & Poth, C.N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4<sup>th</sup> ed). SAGE Publications, Inc.
- Fang, Z. (2021). *Demystifying academic writing: Genres, moves, skills, and strategies*. Routledge.
- Gal, H. (2022). Nurturing autonomous learners: From small-step teaching to generic questions. *International Journal of Science and Mathematics Education* 20, 1247–1267. <https://doi.org/10.1007/s10763-021-10203-z>
- Kim, Y. (2019). An investigation into the dimensional structure of ESL academic writing skills on TOEFL IBT independent essays. *The Journal of Asia TEFL*, 16(1), 307-326, <http://dx.doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.1.20.307>
- Meza, A., Rodriguez I., & Caviedes, L. (2021). Fostering EFL preservice teachers' academic writing skills through reflective learning. *Profile: Issues Teach. Prof. Dev.*, 23(1), 89-106. <https://doi.org/10.15446/profile.v23n1.85>

145

- Ratnawati, Faridah, D., Anam, S., & Retnaningdyah, P. (2018). Exploring academic writing needs of Indonesian EFL undergraduate students. *Arab World English Journal*, 9(4), 420-432.  
<https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol9no4>
- Tan, L.N. & Bensal, E.R. (2021). Optimism bias and plagiarism: The effects of reinforcements on Filipino students' academic writing proficiency. *The Journal of Asia TEFL*, 18(2), 591-607.  
<http://dx.doi.org/10.18823/asiatefl.2021.18.2.13.591>
- Teng, M. F. (2021). The effectiveness of incorporating metacognitive prompts in collaborative writing on academic English writing skills. *Applied Cognitive Psychology*, 35, 659-672.
- Toprak, Z. & Yucel, V. (2020). A peculiar practice of academic writing: Epidemic writing in the Turkish graduate education. *Cogent Education*, 7(1), 1-15.  
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1774098>